



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 1052 - 1064

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Strategi Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Nor Maulida Sapitri<sup>1✉</sup>, Ahmad Rifa'i<sup>2</sup>, Hikmatu Ruwaida<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [normaulidasapitri@gmail.com](mailto:normaulidasapitri@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadrifai210788@gmail.com](mailto:ahmadrifai210788@gmail.com)<sup>2</sup>, [ruwaida0212@gmail.com](mailto:ruwaida0212@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA atau TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia dasar di TPA Darul Aman Anjir Serapat Baru Km. 8. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA menggunakan pendekatan psikologis dan media buku iqro dan kartu huruf hijaiyah sebagai bahan ajar dalam membantu anak memahami konsep membaca Al-Qur'an. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan psikologis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan media buku iqro dan kartu huruf hijaiyah dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang ingin menerapkan pendekatan yang sama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Strategi, Membaca Al-Qur'an, TPA.

### Abstract

*The Quranic Education Park (TPA or TPQ) is a non-formal educational institution aimed at teaching children how to read the Quran from an early age. This study aims to evaluate Quranic reading teaching strategies for elementary-aged children at TPA Darul Aman Anjir Serapat Baru Km. 8. The research method used is qualitative with a narrative research type. The results of the study show that TPA uses a psychological approach and media such as Iqro books and Hijaiyah letter cards as teaching materials to help children understand the concept of reading the Quran. The implication of this research is that the psychological approach to Quranic reading learning and the use of Iqro books and Hijaiyah letter cards as media can serve as a reference for other educational institutions that want to implement the same approach in Quranic reading learning.*

**Keywords:** Strategies, Reading Quran, TPA.

Copyright (c) 2023 Nor Maulida Sapitri, Ahmad Rifa'i, Hikmatu Ruwaida

✉ Corresponding author :

Email : [normaulidasapitri@gmail.com](mailto:normaulidasapitri@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4823>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah keharusan bagi setiap muslim, di masa usia anak-anak adalah cara yang efektif untuk memberikan pengajaran mengenai cara yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Dengan tertanamnya kebiasaan di mulai dari sejak kecil, seorang anak tersebut akan mudah menerima berbagai aturan hidup untuk kedepannya nanti. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, ternyata telah membuat sebagian anak mulai jenuh untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang membuat pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini agar terhindar dari arus buruk perkembangan teknologi (Haliyah, 2021). Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, perlu dilakukan pembelajaran terlebih dahulu untuk memahami perbedaan antara huruf yang dibaca panjang dan pendek. Selain itu, penting untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak terlalu cepat, karena jika dibaca dengan cepat tanpa memperhatikan hukum tajwid, dapat menyebabkan kesalahan dalam penafsirannya (Nurjalita, 2012).

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan diberikan kepada umat manusia sebagai pedoman dalam hidup di dunia ini. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT (Rosdian dkk., 2019). Menurut definisi bahasa, Al-Qur'an adalah teks yang dibaca. Secara istilah, Al-Qur'an adalah wahyu dari Tuhan yang diterima oleh Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi panduan bagi mereka yang ingin mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan merupakan mukjizat bagi Nabi. Kebanyakan ayat Al-Qur'an diturunkan di kota Mekah dan Madinah. Al-Qur'an terdiri dari 6.236 ayat dalam 114 surat dan 30 juz (Rudiyanto, 2014).

Anak usia dasar adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai suatu dasar untuk mempersiapkan anak nya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajaran nya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi warga negara yang lebih baik. Pengertian anak sekolah dasar adalah murid-murid yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan dasar ataupun yang sederajat. Biasanya usia anak sekolah dasar antara enam tahun sampai tiga belas tahun. Anak-anak pada usia tersebut sering disebut dengan masa sekolah. Karena pada masa itu anak sedang matang-matangnya untuk masuk sekolah (Marsetyaningsih, 2014). Melalui membaca seorang anak dapat memiliki pendidikan dasar (Haryati, 2021).

Adapun pendidikan dasar yang sangat penting bagi usia anak-anak diantaranya ialah dengan diterapkannya pembelajaran pendidikan agama, seperti belajar memahami dan membaca Al-Qur'an (Rosyidah, 2022). Lembaga atau kelompok masyarakat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA atau TPQ) menyelenggarakan pendidikan nonformal agama Islam yang bertujuan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan pemahaman dasar-dasar agama Islam pada anak-anak yang berusia dini, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih tinggi (Muntoha, 2015).

Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan membantu pertumbuhan rohani anak-anak agar lebih mencintai dan memahami Al-Qur'an sejak dini serta membentuk karakter yang baik, berakhlak mulia dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku (Hidayatullah, 2019).

Penelitian selama ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an sejak usia dasar. Hal ini karena membaca Al-Qur'an memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan perilaku seseorang. Anak-anak usia dasar memiliki daya ingat yang kuat dan memiliki potensi untuk memahami dan menyimpan informasi dengan baik, sehingga usia tersebut dianggap sebagai masa yang tepat untuk memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penelitian sebelumnya juga membahas tentang usia sekolah dasar sebagai masa yang tepat untuk memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an. Anak-anak pada usia ini sedang matang untuk masuk sekolah dan memiliki daya ingat dan pemahaman yang baik, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an akan lebih mudah diterima dan disimpan.

Namun, meskipun sudah banyak penelitian yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an sejak usia dasar dan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, masih terdapat kendala yang harus dipecahkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak usia dasar. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memecahkan kendala tersebut dan membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Tengah yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Aman yang terletak di Anjir Serapat Baru Km 8 Kecamatan Kapuas Timur. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa. Untuk menjamin anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan tanpa terbebani, para pendidik harus memilih metode yang sesuai dengan kepribadian anak-anak. Dengan demikian, anak-anak akan merasa senang dan tidak merasa diajarkan, melainkan merasakan proses belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Sunanih, 2017).

Irons berpendapat bahwa sebenarnya dengan adanya sistem pembelajaran ini dapat melatih keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an baik dengan cara memahami dan menerapkan dari teori yang diajarkan. Kemudian kesimpulan dari sistem pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih baik lagi kedepannya nanti pada setiap sistem pembelajaran yang akan direncanakan (Ginting, 2022). Dalam mengajar dan mentransfer ilmu bukan hanya sekadar penyampaian materi dalam segi teori maupun praktik. Akan tetapi, strategi dan perencanaan yang terstruktur dengan baik juga akan menentukan hasil belajar yang baik pula. Kemudian strategi yang dapat digunakan dan mudah dipahami dikalangan anak-anak ialah berupa adanya penerapan metode iqro plus kartu huruf hijaiyah.

Penelitian terdahulu ditemui di RA Nuris Sufyan Liridlallah yaitu membahas tentang mutu keterampilan skill dalam mengenal maupun belajar membaca Al-Qur'an yang sangat perlu diterapkan. Keterampilan dalam menguasai dan memperkenalkan mufradhat arab terhadap anak mampu meningkatkan setiap potensi anak jika diterapkannya metode yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Sehingga anak-anak terkesan, lebih rajin dan bersemangat ketika memulai suatu pembelajaran. Adapun metode yang sangat mudah dimengerti oleh anak-anak dalam meningkatkan kualitas mufradhat arab ialah dengan menerapkan metode kartu huruf. Media kartu huruf terkesan lebih mudah bagi anak-anak dalam mengingat setiap hurufnya serta lebih terkesan dan menyenangkan. Oleh sebab itu anak juga tidak mudah jenuh dan selalu bersemangat dalam belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah sebagai langkah awal dalam belajar membaca Al-Qur'an (Rosyid, 2019).

Setelah dilakukan Observasi dari penelitian ini di TPA Darul Aman Anjir Serapat baru km. 8 menunjukkan bahwa ada beberapa problem yang di alami ditempat TPA tersebut, anak banyak mengalami kesulitan dalam mengartikan atau memahami dari huruf hijaiyah, selain itu problem yang lainnya ialah anak sering kesulitan mengenal antara huruf yang hampir sama misalnya ت dan ث, ا dan ع serta ج dan ز. Ketika mengucapkan huruf hijaiyah anak sering salah dalam menyebutkannya, hal ini terjadi karena anak tidak bisa memahami dari penjelasan guru sepenuhnya.

Senada pula yang diungkapkan oleh penelitian terdahulu oleh Wahid mengenai penyebab sulitnya atau problem yang terjadi saat membaca Al-Qur'an terutama di kalangan anak-anak. Diantaranya ialah kesalahan yang terjadi saat membaca huruf hijaiyah yaitu, membaca huruf dengan suara yang hampir sama, kebanyakan anak merasa sulit dalam melafalkan huruf hijaiyah, belum mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf yang baik dan benar. Kesalahan ini terjadi karena anak-anak belum mengenal tentang huruf hijaiyah, mereka hanya mampu membaca menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang merasa asing dengan bahasa huruf arab. Oleh sebab itu mereka merasa kesulitan dan hal ini juga disebabkan kurangnya pembiasaan (Wahid, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada TPA Darul Aman Anjir Serapat, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak dalam memahami dan membaca huruf hijaiyah. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada identifikasi masalah dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam

literatur yang ada dengan menawarkan solusi konkret dan inovatif untuk mengatasi masalah membaca huruf hijaiyah. Ini penting dilakukan karena membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan spiritual anak-anak dan membantu membentuk akar budaya yang kuat.

Nilai baru dari penelitian ini adalah solusi yang dapat diterapkan oleh guru maupun orang tua untuk membantu anak-anak memahami dan membaca huruf hijaiyah dengan benar. Ini akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperkuat akar budaya mereka. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengatasi masalah membaca huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam memudahkan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di TPA Darul Aman Anjir Serapat Baru. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang strategi yang bisa digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Penelitian naratif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis cerita atau narasi dari individu-individu yang terlibat dalam fenomena yang diteliti (Creswell, John W, 2017). Dalam kasus ini, Anda dapat mengumpulkan cerita dari anak-anak, guru, dan orang tua tentang bagaimana mereka mengalami proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Darul Aman Anjir Serapat Baru km. 8. Dengan mengumpulkan dan menganalisis cerita-cerita tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana strategi membaca Al-Qur'an untuk anak usia dasar (SD/MI) di TPA Darul Aman Anjir Serapat Baru memengaruhi pembelajaran anak-anak dan bagaimana mereka mengalami proses tersebut. Selain itu, subjek dari penelitian ini adalah guru dan anak usia dasar TPA Darul Aman Anjir Serapat Baru km. 8.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan narasi dari anak-anak tentang pengalaman mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta strategi yang mereka gunakan dalam proses belajar tersebut. Peneliti juga menganalisis narasi tersebut dengan menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami bagaimana anak-anak menafsirkan dan mengekspresikan pengalaman belajar membaca Al-Qur'an yang mereka alami.

Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian. Triangulasi data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dan kemudian menganalisis data tersebut secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian secara mandiri dan dibantu oleh informan/kolaborator yang berasal dari anak-anak, guru, dan orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Darul Aman Anjir Serapat Baru km 8, penelitian ini di tempuh dalam kurun waktu 2 bulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan mendasar dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak ialah merasa kesulitan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an terutama pada ayat yang panjang, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, membaca huruf yang kadang tidak sesuai dengan makhoriul huruf. Hal ini terjadi karena ilmu tajwid belum diterapkan, sehingga anak hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru (Hariadi, 2019). Senada dengan hal tersebut, kesulitan yang dialami anak di TPA Anjir Serapat Baru juga hampir sama seperti kurang lancar Ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang Panjang karena. Belum terbiasa mengucapkan makhoriul huruf yang benar. Guru hanya menegur secara lisan dengan berulang-ulang saja tanpa menggunakan media apapun.

Berikut ada beberapa dokumentasi saat peneliti melakukan penelitian di TPA Anjir Serapat Baru.



**Gambar 1.** Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca doa, dan belajar tajwid sambil mengingat anak-anak dalam pengucapan makhrijul huruf yang benar dalam bacaan Al-Qur'an nya



**Gambar 2.** Membaca Al-Qur'an sambil melatih anak-anak mengingat makhrijul Huruf



**Gambar 3.** Hari berikutnya Anak-anak membaca Al-Quran/ iqro apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan makhrijul huruf nya di ulang-ulang lagi mengucapnya sampai benar dan bisa juga menggunakan kartu huruf Hijaiyah apabila anak tersebut sering salah dalam pengucapan hurufnya



**Gambar 4.** Foto bersama pengajar setelah wawancara di TPA Anjir Serapat baru

Adapun berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan anak yang ada di TPA Darul Aman Anjir Serapat baru km. 8 yang diwawancari pada Desember 2022 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

### **Pendekatan psikologis**

Dalam dunia pendidikan, interaksi antara individu manusia merupakan hal yang penting, baik antara peserta didik dengan pendidik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Manusia memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan makhluk lain, baik dari segi fisik maupun psikologis. Hal ini tidak dapat ditemukan pada benda-benda atau binatang, karena benda tidak memiliki aspek psikologis dan binatang memiliki kondisi psikologis yang lebih rendah dibandingkan manusia. Kemampuan psikologis yang lebih tinggi dan kompleks pada manusia merupakan faktor utama yang membuat manusia lebih maju dibandingkan binatang, dengan kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih banyak (SOEAN, 2011).

Menurut Daulay, cara yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Hal ini sangat penting agar anak-anak dapat memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari (Daulay, 2015). Oleh karena itu, dalam proses pengajaran Al-Qur'an, perlu diperhatikan pendekatan terhadap karakter anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter masing-masing anak.

Hal ini diungkapkan oleh ibu yang berinisial M salah seorang pengajar di TPA Darul Aman Anjir Serapat baru km. 8, menurutnya “*Strategi yang di gunakan di TPA Darul Aman yaitu Pendekatan kepada anak-anak yang kita ketahui dari karakter masing-masing anak. misalnya, ada yang penakut dan pemberani Kalo untuk yang penakut, bisa kita adakan penekanan atau di tekankan sedikit bagi si anak penakut tadi untuk bisa bersuara, biasa nya suara anak yang penakut itu pelan suaranya kalo membaca, kalau dalam bahasa banjar itu namanya “Gemet” (pelan). jadi kita tekankan bahwa harus berani, berani, berani bersuara. untuk yang pemberani, kita hanya perlu untuk membimbing pengucapan. membimbing untuk melepaskan huruf yang benar. Kebanyakan anak disini di ajarkan sesuai karakternya yang mana di rumah tidak di ajarkan orang tua mereka. jadi kami disini pendekatannya sebagai orang tua sedikit demi sedikit kita mengajarnya. olehnya karna hal itu, anak-anak disini apabila kita mengajar dengan keras, mereka tidak mau lagi untuk belajar.*

Berdasarkan pendapat ibu L bahwa “*Strategi yang digunakan di Tpa darul aman sini yaitu pembukaan nya pertama menghafal atau bisa disebut klasikal dimana anak-anak disuruh masuk menghafal juz amma surah-surah pendek nya dari ad-duha sampai an-naba, doa-doa sehari-hari, bacaan sholat, kalau strategi membaca al-qur'an sama iqro itu tergantung anak nya, kalau anak nya santai bisa diperhatikan dengan sedetail tapi kalau kita lihat karakter anak yang cepat biasanya sedikit yang diajarkan, apabila dimarah-marahin saat*

salah takut nya anak tersebut ngambek mungkin dengan cara santai mengajarkan nya tidak membuat anak tersebut ngambek, masalah tajwid itu nya biasa nya memang setiap pertemuan di masukkan tajwid nya biar anak-anak ingat, diperkenalkan dulu huruf-huruf nya dihapalin misalkan huruf-huruf ikhfa, izhar, misalkan anak tersebut lupa membaca al-qur'an tidak menggunakan tajwid di tegur lagi, apabila sudah lancar biasa nya tidak terlalu ditegur salah-salah nya, mungkin bisa kita liat anak membacanya dulu apabila salah baru ditegur, misalkan juz 1 awal-awal lebih ditekan kan lagi huruf-huruf nya atau makrijul hurufnya, tajwid-tajwid nya. Bisa dilihat diperhatikan disuruh belajar sungguh-sungguh.

Ketika anak-anak di wawancarai mengenai perasaan setelah belajar menggunakan strategi yang diterapkan guru tersebut. Berdasarkan pendapat MH bahwa, “Biasa saja, biasanya sebelum memulai membaca Al-Qur'an/iqro pernah ditanyai guru tempat, tanggal lahir Nabi Muhammad SAW dan doa-doa sholat, pernah juga disuruh menghafal surah al-ikhlas maju ke depan sendiri-sendiri, pernah ditanyai tajwid dengan sistem tanya jawab di kelas. Misalkan mengaji membaca al-qur'an atau iqro apabila terdapat kesalahan maka diulang-ulang lagi sambil guru menggiring sampai benar sama hal nya membaca nya tajwid nya salah maka dibenarkan guru lagi sampai benar.

Ungkapan perasaan dari MF bahwa, “Yaitu biasa biasa saja, terkadang biasanya juga merasa malu-malu, Karena menjadi tontonan teman-teman di kelas saat disuruh maju ke depan oleh guru. Karena strategi yang dipakai oleh guru adalah memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa tentang persoalan Tajwid yang berubah-ubah setiap harinya. Hal itu membantu siswa dalam mengingat pelajaran. Dari segi membaca Al-Qur'an, siswa biasanya langsung dibimbing oleh guru, apabila terdapat kekeliruan dalam membaca, maka akan langsung di koreksi oleh guru, baik itu salah dalam pelafalan hurufnya, dan Tajwidnya. Guru juga menyuruh untuk mengulangi kalimat yang keliru tersebut dengan kalimat yang benar.

Ungkapan perasaan dari NA bahwa, “Yaitu ada merasa kesal, sebelum memulai belajar pernah di suruh menghafal surah al-ikhlas maju nya sendiri-sendiri setelah itu langsung disuruh mengaji. Lebih mudah membaca iqro dibandingkan dengan Al-Qur'an tetapi bila membaca iqro bisa juga ditegur apabila salah dapat pengucapan makrijul hurufnya, apabila salah diulang lagi sampai benar, membaca Al-Qur'an biasa nya batas nya bisa setengah/sepok, apabila membaca nya tajwid nya tidak dibaca otomatis disuruh ngulang lagi.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa anak-anak merasakan perasaan yang berbeda-beda setelah belajar menggunakan strategi yang diterapkan oleh guru. MH menyatakan bahwa perasaannya biasa saja, karena sebelum memulai membaca Al-Qur'an atau iqro, guru selalu menanyakan tempat dan tanggal lahir Nabi Muhammad SAW, serta meminta siswa untuk menghafal surah al-ikhlas. Guru juga menggunakan metode tanya jawab untuk menguji pengetahuan siswa mengenai tajwid. Jika terdapat kesalahan dalam membaca, siswa akan diulang lagi oleh guru sampai benar.

MF menyatakan bahwa perasaannya biasa saja, namun terkadang merasa malu-malu karena menjadi tontonan teman-teman saat disuruh maju ke depan oleh guru. Strategi yang dipakai oleh guru adalah memberikan pertanyaan yang berubah-ubah setiap harinya mengenai tajwid, hal ini membantu siswa dalam mengingat pelajaran. Guru juga langsung mengoreksi ketika siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an atau iqro, baik dalam hal pelafalan huruf atau tajwid.

NA menyatakan perasaannya yaitu ada merasa kesal, sebelum memulai belajar pernah di suruh menghafal surah al-ikhlas maju sendiri-sendiri, setelah itu langsung disuruh mangaji. NA menyatakan lebih mudah membaca iqro dibandingkan dengan Al-Qur'an, tetapi jika membaca iqro juga dapat ditegur oleh guru jika salah dalam pengucapan makrijul huruf. NA juga menyatakan bahwa jika membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang salah, maka akan disuruh mengulangi lagi sampai benar.

Setiap anak memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan, latar belakang, budaya sosial, dan faktor-faktor lain yang didapat sejak lahir. Dalam situasi pendidikan, interaksi harus disesuaikan dengan kondisi psikologi anak maupun guru. Interaksi di rumah berbeda dengan di sekolah, begitu juga antara tingkat dasar dan tinggi. Setiap anak itu unik, tidak dapat membanding-

bandingkannya dengan anak yang lain, yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenali potensi dan mengarahkannya. Oleh karena itu, hubungan antara materi dan psikologis anak dapat dilihat dari cara anak belajar. Setiap anak memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, seperti tingkat perkembangan, latar belakang, budaya sosial, dan faktor-faktor lain yang didapat sejak lahir. Oleh karena itu, sebagai guru harus menyesuaikan cara pemahaman materi dengan kondisi psikologis anak. Dalam hal ini, guru harus mengenali karakter dan potensi anak, sehingga dapat mengarahkan belajar dengan cara yang sesuai dengan kondisi psikologis anak tersebut. Ini penting untuk memastikan bahwa anak dapat belajar dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang memperhatikan aspek emosi, sosial, dan intelektual pada setiap individu. Dalam proses pembelajaran, pendekatan ini sangat penting karena dapat membantu individu untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik. Pendekatan psikologis juga membantu individu untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Terutama dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, pendekatan psikologis membantu anak untuk memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Pendekatan ini juga membantu anak untuk membangun motivasi dan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk terus mempelajari Al-Qur'an.

Oleh karena itu, pendekatan psikologis sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena dapat membantu anak untuk memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan membantu mereka dalam membangun kemampuan intelektual, emosional, dan sosial mereka.

### **Penggunaan Media Buku Iqro dan Kartu Huruf Hijaiyah**

Agar seorang anak mampu memahami Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membaca iqro. Iqro juga memiliki tampilan yang sangat bagus dan sistematis dalam mempermudah membaca Al-Qur'an, terdiri dari enam jilid dan disertai dengan cara belajar membaca huruf hijaiyah, agar dapat membantu setiap anak dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an melalui iqro. Kemudian kartu huruf hijaiyah ialah sebuah kartu pembelajaran yang memiliki tampilan berupa gambar huruf, yang didesain untuk mempermudah anak dalam memahami dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Sehingga anak di usia mereka lebih mudah mempelajari dan menghafalkan setiap hurufnya dengan media kartu huruf hijaiyah ini. Kartu huruf ini merupakan kertas yang memiliki tampilan bentuk persegi panjang dan memiliki fungsi sebagai media peraga yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran.

Kartu huruf merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya. Kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak. Bagi guru, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam belajar dengan cara sambil bermain (Susanti, 2018).

Kartu huruf hijaiyah adalah alat peraga yang digunakan untuk proses belajar mengajar agar dapat mempermudah atau menyampaikan materi pembelajaran. Huruf -huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an (Ardin dkk., 2020). Melalui kartu huruf ini anak-anak diharapkan dapat



memahami setiap pembelajaran yang disampaikan pendidik dan belajar menggunakan media kartu huruf ini dalam proses belajar mengajar pun terasa sangat menyenangkan (Sumardjan, 2017).

Dengan adanya petunjuk dan arahan dalam membaca Al-Qur'an ini melalui metode iqro diharapkan mampu memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an yang dimulai dari jilid pertama yaitu berupa pengenalan huruf hijaiyah sampai ke tingkat jilid keenam. Tsaqifa Taqiyya Ulfa menyebutkan bahwa metode iqro ini dimulai dari penyebutan huruf hijaiyah di iqro satu hingga ke jilid keenam. Dari tampilan huruf yang sangat mudah sampai ke tingkat yang lebih sukar. Adapun tujuan dari metode pembelajaran ini ialah meningkatkan kualitas dan keterampilan anak di usia 3-10 tahun dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih (Ahmad, 2021).

Hal ini diungkapkan oleh ibu M, menurutnya *“Metode disini cuma IQRO. karna sudah beberapa puluh tahun di TPA sini hanya menggunakan IQRO metode nya.”* Selain menggunakan buku Iqro diungkapkan juga oleh ibu L, mengatakan *“Ada beberapa media tapi tidak cukup waktu makanya tidak menggunakan nya lagi, biasanya media nya itu dituliskan dipapan tulis, kurikulum nya disini ada juga, biasanya kurikulum seperti sekolah pagi semester nya ada, pencapaian nya ada, harian nya ada, kurikulum setiap tahun nya ada.”* Kalau pendapat ibu L bahwa *“Biasanya iqro nya disuruh tartil apabila sudah lancar dengan perlahan-lahan biar anak tersebut tidak bosan tiap hari, disaat masuk disuruh mengenal huruf hijaiyah dengan benar baru setelah nya mengenal tajwid nya seperti mad-mad nya hukum tanwin nya.”*

Di ungkapkan juga oleh ibu L tentang langkah pembelajarannya yaitu *“Langkah pembelajarannya iya itu tadi yang pertama adalah Perkenalan. yang kedua adalah ketika guru menyebutkan bahwa ini hurufnya, dan membimbing cara melepaskan huruf nya terus setelah itu cara pembelajaran nya pendekatan dari sisi psikologi anak yang berani dan penakut tadi iyalah. melafalkan dulu, terus disuruh untuk menirukan pelafalan tersebut. seperti dalam istilah kata yaitu mengiringi kata kata yang di ucapkan tersebut. kalau kata orang, ditalqin.”* Sedangkan menurut ibu L bahwa *“Diberi tahu dulu anak tersebut mengingat misalkan harus dihapal hukum-hukum nya baru disuruh, misalkan membaca dulu kalau salah baru ditegur atau bisa juga anak tersebut membaca di ikutin.”*

Untuk waktu belajarnya menurut ibu M ialah *“Satu anak biasanya rentang waktunya sekitar 10-15 menit satu siswa untuk metode IQRO, Kalaupun Al-Qur'an hanya sampai pada batas kemampuan masing-masing anak nya dalam hal nya itu maksimal satu halaman atau satu pojok halaman IQRO/Al-Qur'an.”*

Hasil wawancara dengan anak yang berinisial A bahwa, *“Yaitu merasa biasa saja. Guru biasanya langsung membuka pelajaran setelah membaca doa di dalam kelas. Adapun di dalam pengajaran IQRO, yang dilakukan Guru adalah memerhatikan siswa saat membaca. Apabila santri mengalami kekeliruan maka akan langsung dikoreksi oleh guru. Kekeliruan yang sering ditemukan pada saat siswa membaca IQRO adalah kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah.”*

Di ungkapkan juga oleh MR bahwa, *“Yaitu tergantung pada mata pelajaran yang saat itu diajarkan. misalkan dalam memberikan pertanyaan, siswa terkesan biasa-biasa saja, karena strategi yang di pakai dalam pengajaran adalah tidak membebani siswa, seperti : siswa tidak dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan, hanya siswa yang dapat menjawab pertanyaan saja yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Begitu juga dalam strategi pengajaran pelajaran Tajwid, siswa terkesan juga biasa-biasa saja, Karena pelajaran tersebut biasanya di terapkan di papan tulis. Strategi itu bertujuan untuk membantu semua siswa dalam memahami pelajaran. Adapun dalam strategi pengajaran Al-Qur'an, siswa biasanya akan panik, karena mereka biasanya dibimbing langsung oleh guru. Seperti, memerhatikan siswa dalam membaca dan mengeja Al-Qur'an, dan terkadang menegur siswa yang keliru dalam membacanya, juga mengoreksi kalimat yang keliru tersebut. Strategi ini juga dipakai dalam pengajaran IQRO. Dalam hafalan Al-Qur'an, siswa akan langsung menyetorkan hafalan mereka kepada guru, tidak jauh berbeda dengan strategi pengajaran Al-Qur'an dan IQRO.”*

Di ungkapkan juga oleh anak berinisial MRA bahwa, “Yaitu panik, karena pertama disuruh maju ke depan menghafalkan surah sendiri-sendiri, bisa juga disuruh membaca doa khataman Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sama iqro setelah menggunakan strategi tersebut apabila membaca Al-Qur'an biasanya di bilangin kalau salah sama hal nya dengan iqro dibilangin juga kalau salah nya dari segi huruf-huruf nya, makrijul huruf nya. Apabila salah-salah diulang-ualang lagi sampai benar. Misalkan dalam sepojok sebaris ada salah di ulang lagi.”

Dari hasil wawancara dengan anak berinisial A, dapat disimpulkan bahwa pengajaran IQRO yang dilakukan oleh guru cenderung fokus pada koreksi kesalahan pelafalan huruf hijaiyah yang sering ditemukan pada saat siswa membacanya. Guru juga memperhatikan siswa saat membaca dan langsung mengoreksi kesalahan yang ditemukan.

Dari hasil wawancara dengan MR, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran yang digunakan dalam pengajaran di madrasah cenderung tidak membebani siswa. Misalnya dalam memberikan pertanyaan, hanya siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mengangkat tangannya. Dalam pengajaran Tajwid, pengajaran dilakukan dengan menggunakan papan tulis untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran. Namun, dalam pengajaran Al-qur'an, siswa cenderung panik karena dibimbing langsung oleh guru dan dituntut untuk hafalkan surah sendiri-sendiri.

Dari hasil wawancara dengan anak berinisial MRA, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa panik saat dituntut untuk menghafalkan surah sendiri-sendiri atau membaca doa khataman Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an dan IQRO dilakukan dengan cara yang sama yaitu dengan koreksi kesalahan dari segi huruf-huruf dan makrijul huruf. Siswa diulang-ulang lagi sampai benar apabila kesalahan ditemukan.

Berdasarkan hasil observasi, setelah guru menggunakan metode iqro dan media kartu huruf hijaiyah hasil belajar anak menunjukkan bahwa anak yang belum bisa membedakan huruf ج dan ح, sudah mampu melafalkan huruf dengan benar secara berulang-ulang. Jika anak belum bisa membedakan huruf, maka guru yang mencontohkan cara membaca yang benar. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sampai anak bisa membedakan huruf dan melafalkannya dengan benar.

Namun ada beberapa kendala yang dihadapi anak, diantaranya anak cenderung mudah lupa terhadap apa yang sudah dipelajarinya sehingga Ketika anak diminta mengulang bacaan, mereka melakukan kesalahan kembali. Anak akan semangat jika diberi hadiah karena mampu mengulang bacaan. Selain menggunakan media iqro, guru juga menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar juga memiliki tampilan yang sangat sederhana dan mudah dibawa kemana saja, dapat digunakan baik saat berada di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Selain itu media kartu huruf hijaiyah ini juga dapat membantu anak-anak untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam mempelajari Al-Qur'an. Anak yang kreatif adalah anak yang mampu mengembangkan ide-ide baru dan berpikir di luar kotak, sementara anak yang inovatif adalah anak yang mampu mengaplikasikan ide-ide kreatifnya dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar Al-Qur'an diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Sapri, 2020). Dalam proses pembelajaran, jika strategi yang digunakan hanya sebatas metode yang biasa saja tanpa ada unsur keceriaan atau kegiatan menyenangkan, suasana kelas yang sangat membosankan, jenuh, dan pengajaran yang sulit dipahami oleh anak, maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik (Kamilah, 2022).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa anak-anak TPA lebih mengerti dan menarik menggunakan media kartu huruf hijaiyah karena media ini terdapat permainan yang membuat anak-anak senang dan tidak merasa bosan dalam belajar. Sedangkan upaya yang dapat membantu mempermudah dalam membangun keterampilan dan kemampuan anak ketika membaca Al-Qur'an dapat dilakukan juga oleh orang tua untuk membimbing anak mereka yaitu belajar tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak, hal ini disebabkan karena keterampilan dasar harus selalu didorong untuk mencapai kualitas membaca Al-Qur'an.

Dorongan tersebut bertujuan agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid (astuti, 2013). Oleh karena itu, guru memegang peran penting dalam merencanakan strategi pengajaran yang memudahkan anak-anak untuk memahami setiap pembelajaran yang disampaikan. Strategi guru yang efektif akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.

Implikasi dari artikel ini adalah pentingnya menggabungkan pendekatan psikologis dalam pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki dukungan emosional dan motivasi yang diperlukan untuk belajar dengan baik. Ini akan membantu membangun keterampilan dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak, dan akan membantu mereka memahami makna teks dengan lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di usia dini dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan anak dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan yang tetap dipertahankan hingga dewasa. Oleh karena itu, pengajaran membaca Al-Qur'an perlu dilakukan sejak anak belum lahir, seperti misalnya dengan cara ibu yang terus melantunkan Al-Qur'an dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan cara ini, anak akan mendapatkan energi positif sejak lahir dengan didengarkannya lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu, guru juga dapat memberikan pendidikan mengenai membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun informal. Di usia yang lebih muda, anak dapat belajar Al-Qur'an melalui TPA yang biasanya ada di tempat daerah sekitar, dan diajarkan mengenai tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

TPA Darul Aman Anjir Serapat baru km. 8 juga telah berupaya untuk meningkatkan skill anak dalam membaca Al-Qur'an dengan cara menerapkan metode iqro plus kartu huruf hijaiyah sebagai langkah guru untuk membangun keterampilan dan kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah paham dalam belajar ketika mengenal huruf hijaiyah sebagai langkah awal untuk membaca Al-Qur'an dan sistem pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak terus bersemangat dan tidak mudah bosan. Inilah kelebihan dari adanya media pembelajaran tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar melalui iqro plus kartu huruf hijaiyah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Mu'allim Husin, M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai. Serta ucapan terima kasih juga kepada orang tua peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan. Tidak lupa peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai serta teman-teman yang telah mendukung dan membimbing dalam penulisan ini sehingga artikel ini dapat selesai ditulis. Terima kasih juga untuk narasumber yang peneliti wawancarai yang telah mendukung penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Metode Iqro' untuk Anak Usia 3-10 Tahun. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4.
- Ardin, F. N., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Menulis pada Anak Usia Dini di RA Ath-Thoha Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 15–23.
- astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analyiss. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7.

- 1063 *Strategi Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan Al-Qur'an – Nor Maulida Sapitri, Ahmad Rifa'i, Hikmatu Ruwaida*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4823>
- Creswell, John W. (2017). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed* ((alih bahasa oleh Ahmad Fawaid)). Pustaka Pelajar.
- Daulay, N. (2015). Pendidikan Karakter pada Anak dalam Pendekatan Islam dan Psikologi. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(1), Art. 1. <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.51>
- Ginting, N. (2022). Improving the Ability to Read The Qur'an The Through The Tahsin Program Based on The Talaqqi Method. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5.
- Haliyah, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Iqro Siswa Kelas SDN Plalangan 03 Kalisat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.
- Hariadi, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *jurnal gentala pendidikan dasar*, 4.
- Haryati, E. (2021). Upaya Mengenalkan Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Tilawati, Smart Kids. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.
- Hidayatullah. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu* [Diploma, IAIN Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4259/>
- Kamilah, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Materi Administrasi Perpajakan dengan Kompetensi Dasar PPh 21 Kelas Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Muntoha, M. (2015). Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(03), Art. 03. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7918>
- Nurjalita, N. (2012). Analisis kemampun membaca AL-Qur Iqra secara daring pada anak usia 5-6 tahun di TK Cut Mutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.
- Rosdian, R. dian, Ula, M., & Risawandi, R. (2019). Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al –Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), Art. 1. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>
- Rosyid, A. (2019). Upaya meningkat kemampuan membaca membaca Al-qur'an dengan menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini di Ra Nuris Sufyan Liridlallah. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 1.
- Rosyidah, N. K. (2022). Pengaruh media kartu Hijaiyah dengan metode qiroati terhadap kemampuan baca Al-Qur'an anak usia 4-5 tahun (di TPQ Sindujoyo Gresik). *Journal of Islamic Education for Early childhood*, 4.
- Rudiyanto. (2014). *Aplikasi Pengenalan Ilmu Tajwid Berbasis Android - Pdf Free Download*. <https://adoc.pub/aplikasi-pengenalan-ilmu-tajwid-berbasis-android.html>
- Sapri, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Anak Usia 6-5 Tahun Menggunakan Media Kartu Huruf Hijayah TK Mesjid Nurul Muslimin. *Jurnal Raudhah*, 8.
- Soean, S. (2011). *Penerapan Pendekatan Psikologis Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa MAN Palopo* [Other, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo]. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4498/>
- Sumardjan, S. (2017). *Media Kartu Sekolah Dasar*. formaci.
- Sunanih, S. (2017). *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9562>

- 1064 *Strategi Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan Al-Qur'an – Nor Maulida Sapitri, Ahmad Rifa'i, Hikmatu Ruwaida*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4823>
- Susanti, N. D. (2018). Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 9(2), Art. 2. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v9i2.9>
- Wahid, M. gusnur. (2019). *Pembalajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*. CV. Setia Media Penerbit.